

Panduan Operasional **TRANSDISIPLINER**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TAHUN 2021**



IAIN Kendari



<https://iainkendari.ac.id>

Panduan Operasional **TRANSDISIPLINER**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TAHUN 2021



IAIN Kendari



<https://iainkendari.ac.id>

DAFTAR ISI

A. PENGERTIAN PARADIGMA TRANSDISIPLINER	1
B. TUJUAN.....	2
C. MODEL.....	3
D. UNSUR.....	8
E. IMPLEMENTASI BIDANG AKADEMIK	10
1. PENDIDIKAN.....	10
2. PENELITIAN	20
3. PENGABDIAN MASYARAKAT	23
F. IMPLEMENTASI BIDANG NON-AKADEMIK.....	26
1. UNSUR HARDWARE	26
2. UNSUR HARDWARE	34

A. PENGERTIAN PARADIGMA TRANSDISIPLINER

Paradigma berarti sudut pandang (*perspective*), pendekatan (*approach*), kerangka teori (*theoretical framework*), kerangka pemikiran (*frame of thinking*), kerangka konseptual (*conceptual framework*). Konsep adalah kata/istilah dengan makna tertentu. Konsep merupakan unsur dasar wacana dan pemikiran. Unsur-unsur atau konsep-konsep yang saling berhubungan, membentuk sebuah kerangka pemikiran yang terhubung pada tataran logika (pikiran). Paradigma adalah seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis, membentuk sebuah kerangka pemikiran, yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi (Ahimsa Putra, 2009)

Transdisipliner berarti yang menghubungkan beberapa disiplin (cabang ilmu pengetahuan) atau yang melampaui batas disiplin. (Ahimsa Putra, 2019). Transdisipliner bukan sebuah disiplin (cabang ilmu pengetahuan). Transdisiplin adalah sifat/ciri dari sebuah paradigma (objek formal). Sifat "trans" terdapat pada objek formal, bukan pada objek material.

Transdisipliner adalah sintesis yang melibatkan lebih dari dua jenis disiplin ilmu yang berada dalam rumpun yang berbeda dan akhirnya nanti akan membentuk satu disiplin ilmu tersendiri. (Amin Abdullah, 2015).

Paradigma transdisipliner adalah paradigma yang dapat digunakan oleh para ilmuwan dari disiplin (cabang ilmu) yang berbeda, untuk mempelajari fenomena yang ada dalam disiplin masing-masing. Paradigma transdisipliner merupakan paradigma yang melampaui batas-batas sebuah disiplin atau paradigma yang membuat lebih dari dua disiplin yang terhubung satu sama lain. (Ahimsa Putra, 2019)

Transdisipliner memiliki makna yang sangat luas, meski demikian UIN Kendari harus memberikan batasan yang tegas dan konsep yang jelas tentang implementasi transdisipliner ini. Pada bagian selanjutnya akan ada pembatasan dan penjelasan mengenai hal ini. Transdisipliner bukan berarti langsung menggabungkan **lebih dari dua disiplin ilmu berasal dari rumpun ilmu yang berbeda**, tanpa melalui proses yang sistematis

dan mapan, tetapi transdisipliner adalah mencari "titik temu" di antara lebih dari dua disiplin ilmu dalam rumpun yang berbeda itu secara sistematis. Walaupun suatu saat nanti, lebih dari dua disiplin ilmu itu ketika sudah mapan dan memenuhi persyaratan keilmuan, memungkinkan untuk berdiri sendiri menjadi satu disiplin ilmu baru.

Titik temu yang dimaksud dari transdisipliner itu terimplementasikan pada bidang akademik, yakni tridarma perguruan tinggi dan bidang non-akademik. Bidang akademik berupa pendidikan misalnya, titik temu itu dapat dijumpai pada aspek kurikulum, matakuliah, bahan kajian, pendekatan atau perspektif, dan program studi yang menggambarkan keterlibatan lebih dari dua disiplin ilmu berasal dari rumpun ilmu yang berbeda. Bidang akademik dalam bentuk penelitian, titik temu bisa dilihat dari ragam judul, objek, kajian teori, metode, dan deskripsi hasil penelitian yang melukiskan lebih dari dua disiplin ilmu berasal dari rumpun ilmu yang berbeda. Bidang akademik berwujud pengabdian kepada masyarakat, titik temu ini dapat diamati melalui variasi latar belakang program studi asal mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, dosen pembimbing pengabdian masyarakat, lokus yang menjadi episentrum pengabdian, dan materi yang disampaikan kepada para audiens.

Di samping bidang akademik, titik temu transdisipliner nampak pula dijumpai relasinya melalui bidang non-akademik yang tersimpul dalam **Sebelas Pilar Universitas** (*The Eleven Pillar of University*) yang mencakup enam unsur *hardware* dan lima unsur *software*. Enam unsur *hardware* terdiri atas: 1) masjid, 2) ma'had, 3) perpustakaan, 4) laboratorium, 5) ruang kuliah, serta 6) sarana olah raga dan kesehatan. Sedangkan lima unsur *software* mencakup: 1) sumber daya manusia, 2) pangkalan data berbasis IT, 3) rumah publikasi, 4) pusat pengembangan seni dan budaya, dan 5) pembiayaan.

B. TUJUAN

1. Untuk mencari celah tertentu yang menjadi pintu masuk keterhubungan suatu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain dalam rumpun yang berbeda.
2. Untuk mengungkap titik temu di antara lebih dari dua disiplin ilmu dalam rumpun yang berbeda.

3. Sebagai panduan dalam mengkonstruksi agenda-agenda akademik dan non-akademik yang menggambarkan paradigma transdisipliner.

C. MODEL

1. Semipermeable

Sintesis lebih dari dua disiplin dan rumpun keilmuan sangat memungkinkan terjadi karena ada model kerjasama yang digunakan. Salah satu model yang digunakan adalah model *semipermeable*. Penggunaan dialog keilmuan ini disinyalir oleh Rolston Holmes III menyebutkan bahwa *"The conflicts between scientific and religious interpretations arises because the boundary between causality and meaning is semipermeable"*. *Semipermeable* adalah istilah biologi yang mengkonstruksi bahwa ada pori-pori terbuka dari sebuah dinding pembatas dari ruang/wilayah tertentu yang dapat menghantarkan keluar-masuknya oksigen segar di antara sejumlah ruang/wilayah yang berbeda. Jadi garis batas antar disiplin ilmu memang masih ada, namun tidak terlalu ketat (*rigid*). Disiplin ilmu itu sangat lentur dan dengan sifat kelenturannya memberikan peluang kepada beberapa disiplin ilmu lain untuk berkolaborasi. Dengan kata lain ada rongga-rongga udara (*ventilasi*) pada dinding batas keilmuan. Rongga tersebut dijadikan jalan untuk dapat saling menembus dan ditembus oleh oksigen disiplin dan rumpun keilmuan lain yang lebih segar. (Amin Abdullah, 2015)

MODEL	KAJIAN INSERSIF	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
SEMIPERMIABLE	Ukhuwah	Ilmu Tafsir	Agama
	Integrasi Sosial	Sosiologi	Sosial
	Sifat Atom Karbon yang Berkatenasi	Ilmu Kimia	Alam

Salah satu tema bahasan dari Ilmu Tafsir adalah masalah *Ukhuwah*. Diksi ini berasal dari bahasa Arab yang berarti persaudaraan. Diksi tersebut cukup banyak disebutkan dalam ayat-ayat Alquran. *Ukhuwah* atau persaudaraan terbentuk karena kita sama-sama manusia ciptaan Allah swt., sehingga disebut *ukhuwah insaniyah*. Persaudaraan karena se-agama (*ukhuwah diniyah/islamiyah*),

persaudaraan karena sebangsa dan se-tanah air (*ukhuwah wathaniyah*), atau persaudaraan karena seketurunan (*ukhuwah nasabiyah*). Keturunan berlanjut karena adanya perkawinan. Jadi salah satu pilar yang membangun persaudaraan adalah akibat adanya perkawinan. Pembahasan terhadap tafsir *ukhuwah* ini dapat disintesiskan atau dihubungkan dengan kajian dalam Sosiologi, yaitu integrasi sosial. Bahwasanya integrasi sosial terjadi karena disebabkan berbagai hal di antaranya karena adanya perkawinan, disebabkan karena punya keyakinan yang sama, karena sama-sama berdomisili pada wilayah tertentu, atau karena merasa senasib sepenanggungan. Pada konteks ini, Ilmu Kimia juga merasakan ada “rongga udara” yang bisa dimasuki (*inserti*) sesuai disiplin ilmu kimia, sehingga tafsir *ukhuwah* tersebut mendapatkan banyak suplai “oksigen” dan memperkaya penjelasannya. Ilmu Kimia menginsertikan bahwa terbentuknya *ukhuwah* dan integrasi sosial karena manusia memiliki senyawa kimia dari unsur karbon. Karbon merupakan salah satu zat atom yang sifatnya mudah berketenasi. Ketenasi adalah ikatan atom dari unsur yang sama menjadi rantai yang lebih panjang. Zat atom karbon berketenasi membentuk ikatan kovalen dengan atom karbon lainnya untuk membentuk rantai dan struktur yang lebih panjang. (Wikipedia) Ketika senyawa karbon manusia bereaksi, maka persaudaraan akan terbangun. Kemauan manusia untuk merajut persaudaraan karena didasari oleh adanya kesamaan. Pada saat manusia berpikir dan merasa sebagai makhluk ciptaan Tuhan, kesamaan keyakinan, asal daerah yang sama, organisasi yang sama, senasab keturunan, dan merasa senasib sepenanggungan, maka sesungguhnya telah terjadi reaksi senyawa atom karbon untuk membentuk ikatan kovalen dengan atom karbon lainnya dalam tubuh manusia. Dengan demikian maka konsep *ukhuwah* dalam Tafsir; integrasi sosial dalam Sosiologi; dan reaksi senyawa atom karbon dalam Ilmu Kimia pada prinsipnya saling menunjukkan keterhubungan, saling memberikan “oksigen” karena masing-masing memiliki “rongga udara” untuk dilewati. Model *Semipermeable* benar-benar telah teraplikasikan di antara Tafsir, Sosiologi, dan Ilmu Kimia.

2. Intersubjective Testability

Sebuah disiplin ilmu bisa diuji dengan menggunakan sejumlah disiplin dan rumpun ilmu yang lain secara subjektif. Disiplin ilmu dalam rumpun ilmu agama sesungguhnya jauh lebih bersifat subjektif karena berdasar pada interpretasi, sehingga dalam interpretasi tersebut memungkinkan untuk diinsersikan dengan kajian ilmu lain. Jadi sejumlah disiplin ilmu yang tergolong rumpun ilmu agama dapat diuji dan diinterpretasi secara subjektif oleh berbagai disiplin ilmu dalam rumpun ilmu yang berbeda. Demikian pula sebaliknya yang dialami suatu disiplin ilmu dari rumpun ilmu tertentu dapat diinsersikan dengan kajian disiplin dan rumpun ilmu yang lain. *Intersubjective testability* bermakna pula mentalitas keilmuan (*scientific mentality*) yang dapat mendialog-cerdaskan antara dunia objektif dengan dunia subjektif atau dunia subjektif dengan dunia objektif dalam konteks keilmuan, baik dalam area ilmu agama, sosial, humaniora, formal, maupun ilmu terapan.

MODEL	KAJIAN INSERSIF	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
INTERSUBJECTIVE TESTABILITY	Filantropi Islam	Ilmu Ekonomi Islam	Agama
	Empati	Psikologi	Sosial
	Reaksi Subtitusi Nukleofilik	Ilmu Kimia	Alam

Filantropi berarti kedermawanan, yakni menyisihkan sebagian pendapatan untuk kepentingan sosial. Filantropi dalam Islam biasa dikenal dengan memberikan zakat, infak, sedekah, hibah, atau wakaf kepada orang yang berhak menerimanya. Para dermawan sengaja menyisihkan sebagian pendapatannya karena merasa peduli dengan orang yang tidak berpunya. Setelah diketahui konsep filantropi Islam, langkah selanjutnya adalah bagaimana mendialog-cerdaskan konsep ini dengan perspektif ilmu lain, seperti yang dimaksudkan oleh model *intersubjective testability*. Bila dalam Ilmu Ekonomi Islam dikenal konsep filantropi, maka dalam konsep Psikologi dikenal konsep empati. Konsep ini bermakna perasaan yang muncul dalam diri seseorang untuk peduli kepada nasib orang lain dan merasakan apa yang dirasakan orang itu. Seseorang mau menyisihkan

pendapatannya karena didorong oleh rasa peduli dan merasakan apa yang dialami orang lain, sehingga harus diberikan bantuan. Sementara itu, Ilmu Kimia menggambarkan kondisi ini sebagai reaksi senyawa karbon pada tubuh manusia yang disebut reaksi substitusi nukleofilik, yakni sebuah nukleofil yang kaya elektron secara selektif berikatan dengan muatan positif dari sebuah gugus kimia atau atom yang disebut gugus lepas (*leaving group*). Dari sini jelas bahwa kaum dermawan (*nukleofil*) dipandang memiliki kekayaan harta (*electron*) untuk membentuk relasi (*ikatan*) kemanusiaan secara positif. Demikian kurang lebih implementasi model *intersubjective testability* yang mendialog-cerdaskan konsep filantropi dalam Ilmu Ekonomi Islam; konsep empati dalam sosiologi; dan konsep reaksi *substitusi nukleofilik*; atau menguji filantropi dengan empati dan reaksi *substitusi nukleofilik*. Selain itu, dapat pula dipahami untuk menguji konsep filantropi dan empati yang subjektif yaitu dengan meneliti reaksi *substitusi nukleofilik* di laboratorium secara objektif.

3. Creative Imagination

Dalam dunia ilmu pengetahuan, tidak hanya logika induktif dan deduktif. Diperlukan juga imajinasi kreatif dari ilmuwan. Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum. Imajinasi adalah sebuah kerja akal dalam mengembangkan suatu pemikiran yang lebih luas dari apa yang pernah dilihat, dengar, dan rasakan. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Imajinasi>) Sedangkan imajinasi kreatif maksudnya bahwa para ilmuwan harus dapat mengembangkan daya pikirnya secara kreatif dengan melakukan penggambaran atau analogi-analogi dengan mengkomparasikan konsep-konsep berganda. Teori baru seringkali muncul dari keberanian seorang ilmuwan untuk mengkombinasikan berbagai ide-ide yang ada sebelumnya, namun ide-ide tersebut terisolasi dari yang satu dan lainnya. (Amin Abdullah, 2015).

MODEL	TEORI	ANALOGI	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
CREATIVE IMAGINATION	Teori Sunnatullah	Kaya-miskin; kuat-lemah	Ilmu Tafsir	Agama
	Teori Solidaritas Durkheim	Simpati; cinta; kesamaan nilai moral	Sosiologi	Sosial
	Teori Gravitasi Newton	Jatuhnya buah mangga; peredaran bulan	Ilmu Fisika	Alam

Sunnatullah adalah salah satu tema bahasan dari Ilmu Alquran dan Tafsir. berarti tradisi ketuhanan untuk menjalankan ketetapan (*taqdir*)-Nya sebagai Tuhan yang terlaksana di alam semesta. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sunnatullah>) Salah satu ketetapan-Nya adalah Tuhan menciptakan manusia berpasangan dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Di satu memiliki kelebihan dan di pihak lain berada dalam kekurangan. Yang berada akan membantu orang yang tidak berada; yang kuat akan membantu yang kaya. Kedekatan dan rasa simpati tercipta sebagai sesama manusia sebagai makhluk sosial. Dari sinilah kemudian muncul solidaritas sosial. Solidaritas menurut Durkheim adalah suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas berarti perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Teori solidaritas identik dengan teori gravitasi yakni fenomena alam dimana benda bermassa dan berenergi bergerak saling mendekati (<https://bumidatar.id/teori-gravitasi>). Fenomena jatuhnya buah mangga merupakan contoh gravitasi, di mana mangga sebagai benda yang memiliki berat, bergerak jatuh ke tanah/bumi karena tanah/bumi merupakan benda alam yang memiliki berat dan energi. Jadi benda yang sama-sama berenergi

atau bermassa “ditakdirkan” untuk saling “mendekat”, layaknya kedekatan manusia yang memiliki simpati atau cinta kepada manusia lain secara sosiologis.

D. UNSUR

Bidang akademik dan non akademik akan disebut berparadigma transdisipliner apabila minimal 3 (tiga) unsur paradigma ini terimplementasikan dalam bidang akademik dan non akademik. Bidang akademik mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sedangkan bidang non akademik meliputi 11 (sebelas) pilar (*The Eleven Pillar of University*) yang mencakup enam unsur *hardware* dan lima unsur *software*. Enam unsur *hardware* terdiri atas: 1) masjid, 2) ma’had, 3) perpustakaan, 4) laboratorium, 5) ruang kuliah, serta 6) sarana olah raga dan kesehatan. Sedangkan lima unsur *software* mencakup: 1) sumber daya manusia, 2) pangkalan data berbasis IT, 3) rumah publikasi, 4) pusat pengembangan seni dan budaya, dan 5) pembiayaan.

Terdapat 9 (Sembilan) paradigma yang sudah dirumuskan oleh Heddy Sri-Ahimsa Putra, lalu ditambah 2 (dua) paradigma lagi, yaitu program dan aksi, sehingga total paradigma berjumlah 11 unsur menurut versi Heddy Sri-Ahimsa Putra. Dari kesebelas unsur paradigma ini, diharapkan minimal 3 (tiga) unsur di antaranya tergambar dalam tridarma perguruan tinggi dan *The Eleven Pillar of University*. Kesebelas unsur paradigma ini dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Asumsi dasar

Asumsi atau anggapan adalah pandangan terhadap suatu hal yang sudah diterima kebenarannya. Asumsi atau anggapan ini bersumber dari perenungan filosofis atau penelitian empiris. Asumsi atau anggapan merupakan unsur paradigma transdisipliner yang diharapkan termaktub di dalam tridarma perguruan tinggi dan *The Eleven Pillar of University*.

2. Nilai-nilai

Nilai sejatinya adalah pandangan hidup yang dijadikan sebagai patokan untuk bertindak yang mengandung aspek perintah, larangan, atau kebolehan. Sejumlah kriteria atau patokan yang digunakan untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk,

benar atau salah, bermanfaat atau tidak. Nilai merupakan unsur paradigma transdisipliner yang diharapkan ditemukan dalam tridarma perguruan tinggi dan *The Eleven Pillar of University*.

3. Model

Model adalah perumpamaan, analogi, atau kiasan tentang gejala yang dipelajari. Seringkali model juga terlihat seperti asumsi dasar. Meskipun demikian, model bukanlah asumsi dasar. Sebagai perumpamaan dari suatu kenyataan, sebuah model bersifat menyederhanakan (Inkeles, 1964 dalam Sri-Ahimsa Putra, 2009) Model merupakan unsur paradigma transdisipliner yang diharapkan ditemukan dalam tridarma perguruan tinggi dan *The Eleven Pillar of University*.

4. Masalah yang diteliti

Masalah biasa diterjemahkan sebagai *gap* antara das solen dan das seni; harapan dengan kenyataan. Suatu penelitian selalu berawal dari suatu kebutuhan, keperluan, untuk (a) memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu, atau keinginan (b) membuktikan kebenaran dugaan-dugaan atau pernyataan-pernyataan tertentu secara empiris. Masalah yang diteliti merupakan unsur paradigma transdisipliner yang diharapkan terdeskripsikan dalam tridarma perguruan tinggi dan *The Eleven Pillar of University*.

5. Konsep-konsep

konsep sebagai istilah-istilah atau kata-kata yang diberi makna tertentu sehingga membuatnya dapat digunakan untuk menganalisis, memahami, menafsirkan dan menjelaskan peristiwa atau gejala sosial-budaya yang dipelajari.

6. Metode penelitian

metode penelitian kualitatif dan kuantitatif tidak lain adalah metode atau cara guna memperoleh, mengumpulkan, data kualitatif dan data kuantitatif. Jadi yang bersifat 'kuantitatif' atau 'kualitatif' bukanlah metodenya, tetapi datanya.

7. Metode analisis

metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif harus diartikan sebagai metode menganalisis data kualitatif dan metode menganalisis data kuantitatif.

8. Teori

Hasil analisis ini harus menyatakan relasi-relasi antarvariabel, antarunsur atau antargejala yang kita teliti

9. Representasi

Representasi atau penyajian adalah karya ilmiah yang memaparkan kerangka pemikiran, analisis dan hasil analisis yang telah dilakukan, yang kemudian menghasilkan kesimpulan atau teori tertentu. Representasi ini bisa berupa skripsi (pada S-1), tesis (pada S-2), disertasi (pada S-3), laporan penelitian, makalah, artikel ilmiah (dalam jurnal ilmiah), atau sebuah buku.

10. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan (<https://kbbi.web.id/program>)

Menurut Saifuddin Anshari bahwa program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. (<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html#5> Saifuddin Anshari)

11. Aksi

Aksi diartikan dengan gerakan atau tindakan, sedangkan beraksi berarti bergerak atau bertindak melakukan sesuatu <https://kbbi.web.id/aksi>

E. IMPLEMENTASI BIDANG AKADEMIK

1. PENDIDIKAN

a. Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan di UIN Kendari adalah kurikulum berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia berparadigma transdisipliner disemangati kampus merdeka. Pada struktur kurikulum mencakup 4 (empat) unsur, yaitu unsur sikap dan tatanilai, penguasaan keterampilan, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan manajerial.

NO	UNSUR KURIKULUM/CP	UNSUR PARADIGMA TRANSDISIPLINER
1	Sikap dan Tata Nilai	Nilai-nilai
2	Penguasaan Keterampilan	Model, program, aksi
3	Penguasaan Pengetahuan	Asumsi dasar, penelitian (objek, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data), konsep-konsep, teori, dan representasi
4	Kemampuan Manajerial	Model, program, aksi

b. Matakuliah

Matakuliah terbentuk berdasarkan bahan kajian yang matang dan dibutuhkan oleh UIN Kendari. Sekaitan dengan paradigma transdisipliner, maka matakuliah yang dirancang pun mencerminkan transdisiplineritas. Gambaran transdisiplineritas dapat dilihat melalui pemilahan dari beberapa bagian yang diakumulasi menjadi satu matakuliah, tetapi dengan catatan harus memenuhi syarat bahwa disiplin ilmu itu minimal 3 (tiga) buah dan berasal dari minimal 3 (tiga) rumpun ilmu yang berbeda pula. Misalnya, pada Program Studi Perbankan Syariah (PS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terdapat matakuliah Akuntansi Ekonomi Syariah. Matakuliah ini mencerminkan transdisiplineritas karena di dalamnya terdapat 3 (tiga) atau lebih disiplin ilmu dan 3 (tiga) atau lebih rumpun ilmu yang berbeda, lalu digabung menjadi satu. Akuntansi Ekonomi Syariah adalah gabungan dari 3 (tiga) disiplin ilmu, yaitu disiplin ilmu akuntansi, disiplin ilmu ekonomi, dan disiplin ilmu syariah. Dari sisi rumpun ilmu, ketiga disiplin ilmu ini berasal dari 3 (tiga) rumpun ilmu yang berbeda, yakni disiplin ilmu akuntansi dikelompokkan dalam rumpun ilmu formal/terapan, disiplin ilmu ekonomi tergolong rumpun ilmu sosial, dan disiplin ilmu syariah berasal dari rumpun ilmu agama.

BAGIAN	NAMA MATAKULIAH	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
1	Akuntansi	Ilmu Akuntansi	Formal/Terapan
2	Ekonomi	Ilmu Ekonomi	Sosial
3	Syariah	Ilmu Syariah	Agama

Pada tingkat tertentu ketika matakuliah Akuntansi Ekonomi Syariah ini sudah mapan, tidak menutup kemungkinan akan berubah menjadi sebuah program studi, yakni Program Studi Akuntansi Ekonomi Syariah. Keadaan ini sama dialami ketika ekonomi syariah dan perbankan syariah yang mulanya hanya sebuah matakuliah, tetapi ketika sudah mapan dan dianggap urgen, maka saat ini sudah berubah menjadi program studi yang kita kenal dengan Program Studi Ekonomi Syariah dan Program Studi Perbankan Syariah. Demikian pula dengan ekonomi Islam dan bisnis Islam yang awalnya hanya sebuah matakuliah, tetapi begitu sudah dianggap mapan dan dibutuhkan, maka bertransformasi menjadi sebuah fakultas yang kita kenal dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Demikian ilmu pengetahuan begitu dinamis dan teori pengetahuan pun selalu berubah sangat tergantung pada situasi dan kondisi yang mengitarinya serta perkembangan zaman yang melingkupinya. Sejatinya tidak ada resistensi atas sesuatu yang baru sepanjang memiliki landasan argumentasi yang kuat.

c. Bahan kajian

Bahan kajian merupakan sekumpulan materi matakuliah yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Materi perkuliahan pun harus disajikan secara transdisipliner yang menguraikan minimal 3 (tiga) macam bahan kajian atau lebih. Meskipun matakuliahnya bernuansa interdisipliner, multidisipliner, antardisipliner atau bahkan monodisipliner, wajib memuat bahan-bahan kajian berperspektif transdisipliner. Misalnya, bahan kajian matakuliah Fikih Muamalah (monodisiplin) membahas tentang *Ribhut Tijariah* (keuntungan dagang). Dalam bahan kajian ini terurai materi tentang keuntungan yang diperoleh seorang pedagang ketika melakukan aktivitas dagang. Uraian bahan kajian dalam perspektif transdisipliner tidak hanya memuat bahan *Ribhut Tijariah*

(keuntungan dagang) saja, tetapi juga tersaji bahan kajian dalam perspektif ilmu lain, seperti ilmu ekonomi yang menguraikan tentang *Profit* (keuntungan), ditambah lagi dengan uraian tentang *Capital Gain* (keuntungan) dalam perspektif ilmu akuntansi. Jadi secara konkret tersuguh 3 (tiga) atau lebih bahan kajian yang ditampilkan, yaitu *Ribhut Tijariah* (Fikih Muamalah), *Profit* (ilmu ekonomi), dan *Capital Gain* (ilmu akuntansi). Ketiganya pun kalau dipetakan, maka bahan kajian *Ribhut Tijariah* (Fikih Muamalah) dikelompokkan ke dalam rumpun ilmu agama, *Profit* (ilmu ekonomi) dikategorikan ke dalam rumpun ilmu sosial, dan *Capital Gain* (ilmu akuntansi) teridentifikasi sebagai rumpun ilmu formal/terapan.

MATAKULIAH (Monodisplin)	BAHAN KAJIAN	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Fikih Muamalah	<i>Ribhut Tijariah</i>	Ilmu Fikih	Agama
	<i>Capital Gain</i>	Ilmu Akuntansi	Formal/ Terapan
	<i>Profit</i>	Ilmu Ekonomi	Sosial

d. Pendekatan atau perspektif

Transdisipliner adalah sebuah pendekatan atau perspektif yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada sebuah interaksi belajar mengajar, seorang dosen harus menyajikan materi pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan pendekatan atau perspektif transdisipliner. Sebuah materi pembelajaran baru dikatakan menggunakan pendekatan atau perspektif transdisipliner, manakala telah memanfaatkan minimal 3 (tiga) pendekatan atau perspektif. Wujud transdisipliner akan nampak dalam interaksi belajar mengajar apabila dosen menggunakan 3 (tiga) atau lebih pendekatan atau perspektif untuk mengkaji dan mengembangkan materi pembelajaran pada matakuliah tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran matakuliah Tafsir, dosen menjelaskan tentang teori takdir. Dosen Tafsir akan menjelaskan secara panjang lebar tentang takdir itu sendiri, bagaimana metode penetapan, kapan dilakukan penetapannya oleh Allah, apakah takdir itu mengalami perubahan atau tidak, dan lain sebagainya dalam perspektif Tafsir. Dosen Tafsir tidak boleh hanya

berhenti pada pembahasan ini, akan tetapi harus melanjutkan dan mengembangkan kajiannya dengan menggunakan pendekatan atau perspektif lain. Dalam konteks ini, dosen dapat memanfaatkan pendekatan atau perspektif Sosiologis dengan menjelaskan bahwa ada teori dinamika sosial yang sudah menjadi ketetapan bahwa manusia dalam pergaulan hidupnya selalu mengalami pasang surut. Terkadang hubungan manusia yang satu dengan lainnya sangat harmonis, tetapi pada kesempatan lain hubungan mereka terkesan disharmonis. Setelah itu harus ditambah 1 (satu) lagi agar disebut sebagai pendekatan atau perspektif transdisipliner. Misalnya dengan menambahkan pendekatan atau perspektif Fisika. Kalau pendekatan atau perspektif Tafsir menyebutkan ada teori takdir dan sosiologi terdapat teori dinamika sosial, maka pada pendekatan atau perspektif Fisika ada yang disebut dengan teori rotasi dan revolusi yang sangat relevan dengan pembahasan teori takdir dan dinamika sosial di atas. Dalam Ilmu Fisika mendeskripsikan bahwa rotasi adalah peristiwa bumi berputar mengelilingi porosnya, sedangkan revolusi adalah peristiwa bumi mengelilingi matahari sebagai pusat dari system tata surya. Peristiwa rotasi dan revolusi ini adalah sebuah dinamika alam yang sudah ditetapkan atau ditakdirkan oleh Allah SWT hingga berakhir dunia ini. Jika dosen telah menjelaskan suatu materi pembelajaran dengan menggunakan minimal 3 (tiga) pendekatan disiplin dan rumpun keilmuan seperti ini, maka inilah yang disebut sebagai pendekatan atau perspektif transdisipliner. Pendekatan atau perspektif yang digunakan dosen di atas apabila dipetakan, maka akan nampak bahwa penjelasan teori takdir merupakan tema kajian dari disiplin ilmu Tafsir; sedangkan teori dinamika sosial adalah bahan kajian disiplin ilmu Sosiologi; dan teori rotasi dan teori revolusi menjadi salah satu pokok bahasan disiplin ilmu Fisika. Selanjutnya bila dikanalisis dengan menggunakan parameter rumpun keilmuan, maka teori takdir (Tafsir) dikanalisis ke dalam rumpun ilmu Agama; sedangkan teori dinamika sosial (Sosiologi); terkanalisis melalui rumpun ilmu Sosial; serta teori rotasi dan teori revolusi terkanalisis ke dalam rumpun ilmu Alam.

PENDEKATAN (PERSPEKTIF)	MATERI KAJIAN	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Tafsir	Takdir	Ilmu Tafsir	Agama
Sosiologi	Dinamika Sosial	Sosiologi	Sosial
Fisika	Rotasi dan Revolusi	Ilmu Fisika	Alam

e. **Program studi**

Semangat kampus merdeka yang digaungkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dan integrasi keilmuan yang diagendakan Menag Fachrul Razi amat relevan dengan paradigma transdisipliner. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa sesungguhnya yang dimaksud Mendikbud dan Menag adalah penerapan transdisipliner dalam berbagai bentuknya di setiap kampus adalah suatu keniscayaan. Agenda kampus merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih program studi yang diminatinya. Mahasiswa setelah menyelesaikan matakuliah pada program studi yang sudah digeluti selama ini selama 3-4 semester, nanti kemudian dilanjutkan dengan mengikuti perkuliahan pada program studi lain selama 4-5 semester yang dilakukan di dalam kampus atau di luar kampus. Bagi UIN Kendari, merespon agenda kampus merdeka ini, merancang konsep Transdisipliner Program Studi. Konsep ini maksudnya apabila mahasiswa sudah mengikuti perkuliahan pada satu program studi yang berbasis disiplin ilmu dan rumpun ilmu agama atau ilmu lain dalam kurun semester tertentu, maka akan dilanjutkan dengan mengikuti perkuliahan pada satu program studi yang dipilih sesuai minatnya berbasis disiplin ilmu dan rumpun ilmu sosial atau ilmu lain dalam kurun semester tertentu, tetapi masih berada dalam lingkup internal UIN Kendari. Setelah itu, beralih lagi pada program studi lain yang dipilih sesuai minatnya berbasis disiplin ilmu dan rumpun ilmu alam atau ilmu lain dalam kurun semester tertentu, serta masih berada dalam lingkup internal UIN Kendari. Jadi **program studi pertama** berbasis disiplin ilmu dan rumpun ilmu agama atau ilmu lain; **program studi kedua** berbasis disiplin ilmu dan rumpun ilmu sosial atau ilmu lain; dan **program studi ketiga** berbasis disiplin ilmu dan rumpun ilmu alam atau ilmu lainnya.

Demikian pula sebaliknya, bisa dirancang sejak tahap awal berdasarkan minat dan potensi masing-masing mahasiswa. UIN Kendari memiliki program studi yang berbasis pada disiplin ilmu dan rumpun ilmu seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyebutkan rumpun keilmuan dibagi dalam 6 (enam) kelompok yang masing-masing memuat sejumlah disiplin ilmu.

RUMPUN ILMU	DISIPLIN/BIDANG/CABANG ILMU
AGAMA	Alquran, Hadis, Tafsir, Fikih, Kalam, Tasauf, Filsafat Islam, Ilmu Ushuluddin, Ilmu Syariah, Ilmu Adab, Ilmu Dakwah, Ilmu Tarbiyah, Filsafat dan Pemikiran Islam, Ekonomi Islam, dll.
SOSIAL	Sosiologi, Psikologi, Antropologi, Ilmu Politik, Arkeologi, Ilmu Wilayah, Ilmu Budaya, Ilmu Ekonomi, dll.
HUMANIORA	Filsafat, Ilmu Sejarah, Ilmu Bahasa, Ilmu Sastra, Ilmu Seni Panggung, dan Ilmu Seni Rupa, dll
ALAM	Ilmu Angkasa, Ilmu Kebumian, Biologi, Ilmu Kimia, Ilmu Fisika, Geografi, dll.
FORMAL	Ilmu Komputer, Logika, Matematika, Statistika, Sistema, dll.
TERAPAN	Pertanian, Arsitektur dan Perencanaan, Bisnis, Pendidikan, Teknik, Kehutanan dan Lingkungan, Keluarga dan Konsumen, Kesehatan, Olahraga, Jurnalistik, Media Massa dan Komunikasi, Hukum, Perpustakaan dan Permuseuman, Militer, Administrasi Publik, Pekerja Sosial, Transportasi, dll.

Pemetaan program studi yang dimiliki oleh UIN Kendari sebagai modal melakukan transdisipliner program studi atau kuliah lintas program studi guna menyahuti semangat kampus merdeka dapat dilihat sebagai berikut:

NO	PROGRAM STUDI	RUMPUN ILMU	DISIPLIN/BIDANG/CABANG/RANTING ILMU
1	Pendidikan Agama Islam	• Agama • Terapan	• Ilmu Tarbiyah • Pendidikan
2	Pendidikan Bahasa Arab	• Humaniora • Terapan • Agama	• Ilmu Bahasa • Pendidikan • Ilmu Tarbiyah
3	Manajemen Pendidikan Islam	• Terapan • Agama	• Manajemen • Ilmu Tarbiyah
4	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	• Agama • Terapan	• Ilmu Tarbiyah • Pendidikan
5	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	• Agama • Terapan	• Ilmu Agama • Pendidikan
6	Tadris Bahasa Inggris	• Humaniora • Terapan	• Ilmu Bahasa • Pendidikan
7	Tadris IPA	• Alam • Terapan	• Biologi • Ilmu Fisika • Ilmu Kimia • Pendidikan
8	Tadris Biologi	• Alam • Terapan	• Biologi • Pendidikan
9	Tadris Fisika	• Alam • Terapan	• Ilmu Fisika • Pendidikan
10	Tadris Matematika	• Formal • Terapan	• Matematika • Pendidikan
11	Ahwal Syakhshiyah	• Agama • Terapan	• Ilmu Syariah • Hukum
12	Muamalah	• Agama • Terapan	• Ilmu Syariah • Hukum
13	Siyasah Syar'iyah	• Agama • Terapan	• Ilmu Syariah • Hukum
14	Komunikasi dan Penyiaran Islam	• Agama • Terapan	• Ilmu Dakwah • Media Massa dan Komunikasi
15	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	• Agama • Terapan	• Ilmu Dakwah • Media Massa dan Komunikasi

16	Ilmu Alquran dan Tafsir	• Agama	• Alquran • Tafsir
17	Manajemen Dakwah	• Agama • Terapan	• Ilmu Dakwah • Media Massa dan Komunikasi
18	Ekonomi Syariah	• Sosial • Agama	• Ilmu Ekonomi • Ilmu Ekonomi Islam
19	Perbankan Syariah	• Sosial • Agama • Terapan	• Ilmu Ekonomi • Ilmu Ekonomi Islam • Bisnis
20	Rencana Pembukaan Prodi Saintek (Biologi, Farmasi, Ilmu Komputer)	• Alam • Terapan • Formal	• Biologi • Ilmu Kesehatan • Ilmu Komputer

Dalam rangka menjalankan transdisipliner program studi atau kuliah lintas disiplin yang diikuti mahasiswa, maka secara teknis operasional UIN Kendari membagi 3 tahap program perkuliahan mahasiswa yang berlangsung di dalam kampus, yaitu dengan menerapkan pola 4-2-2 dengan asumsi distribusi matakuliah dilakukan sebanyak 8 semester. **Tahap pertama**, mahasiswa menjalani perkuliahan sesuai program studi pilihan awalnya yang terkanalisasi ke dalam satu disiplin ilmu dan rumpun ilmu tertentu selama 4 semester. **Tahap kedua**, mahasiswa beralih perkuliahan ke program studi pilihan yang diminatinya dan terkanalisasi ke dalam satu disiplin ilmu dan rumpun ilmu tertentu selama 2 semester. **Tahap ketiga**, mahasiswa beralih perkuliahan ke program studi pilihan yang diminatinya dan terkanalisasi ke dalam satu disiplin ilmu dan rumpun ilmu tertentu selama 2 semester. Mengenai hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

SEMESTER	PROGRAM STUDI	RUMPUN ILMU	DISIPLIN ILMU ASAL
1 - 4	Alquran dan Tafsir	• Agama	• Alquran • Tafsir
5 - 6	Ekonomi Syariah	• Sosial • Agama	• Ilmu Ekonomi • Ilmu Ekonomi Islam
7 - 8	Biologi/ Tadris Biologi	• Alam • Terapan	• Biologi • Pendidikan

Dengan format ini, pertanyaan yang muncul kemudian adalah mahasiswa akan mengacu pada program studi yang mana dan gelar yang diberikan akan merujuk pada program studi yang mana pula. Jawaban secara legal kita perlu menunggu keputusan dari Mendikbud atau Menag mengenai kedua hal ini. Akan tetapi UIN Kendari hendak mengambil solusi bahwa dengan format di atas, mahasiswa wajib membuat skripsi mengacu pada program studi awal yang dipilih dan menjalankan kuliah karena basis keilmuannya ada pada program studi tersebut dan mengalami penempatan yang cukup lama, yakni 4 semester. Sedangkan 2 program studi lainnya merupakan pendukung agar mahasiswa tersebut menjadi Sarjana Alquran dan Tafsir yang memahami Ekonomi Islam dan Biologi. Kompetensi semacam ini yang sangat dibutuhkan karena setelah lulus, Sarjana Alquran dan Tafsir tidak harus bekerja pada Kementerian Agama sebagai mufassir atau penyuluh agama Islam, tetapi berpeluang untuk menjadi konsultan ekonomi syariah atau karyawan perbankan syariah karena menguasai Ekonomi Islam, atau bahkan bisa menjadi guru Biologi karena memiliki pengetahuan tentang Biologi. Sesungguhnya format seperti ini semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks, sehingga mahasiswa harus memiliki trans-kompetensi (sejumlah kompetensi yang saling melengkapi).

f. Disiplin keilmuan

Akhir dari langkah dan tahapan yang dilalui paradigma transdisipliner ini sejatinya adalah terbentuknya disiplin ilmu baru. Ketika kurikulum dan matakuliah berbasis transdisipliner

sudah terimplementasi, bahan kajian bernuansa transdisipliner sudah tersaji secara detail dan apik, dosen sudah menggunakan pendekatan atau perspektif yang lebih dari 2 disiplin dan rumpun keilmuan dalam menjelaskan materi pembelajaran, serta transdisipliner program studi sudah berjalan dalam semangat integrasi ilmu dan kampus merdeka, maka suatu saat nanti akan terbentuk suatu disiplin ilmu berparadigma transdisipliner yang telah memenuhi kriteria antara lain tersusun secara sistematis, memiliki objek formal dan material, mempunyai metodologi yang jelas, serta terbuka peluang untuk selalu dievaluasi. Misalnya disiplin ilmu Fikih Sosio-Biologi (hasil sintesis ilmu fikih, sosiologi, dan biologi); Sosio-Kimia Dakwah (hasil sintesis sosiologi, ilmu kimia, dan ilmu dakwah); Teo-Antropo Biologi (hasil sintesis teologi, antropologi, dan biologi); atau Akuntansi Ekonomi Syariah (hasil sintesis ilmu akuntansi, ilmu ekonomi, dan ilmu syariah).

2. PENELITIAN

a. Judul

Gestur paradigma transdisipliner dapat ditemukan melalui tampilan judul penelitian. Rentetan judul yang dikreasi para periset, utamanya para dosen di UIN Kendari sudah harus tampil dalam cover-cover penelitian. Misalnya, penelitian berjudul "Nikah Belia: Kajian Teo-Sosio Biologis", "Problem Sampah Perspektif Fikih Antropo-Ekologis", "Dai Terumbukarang: Pendekatan Sosio-Kimia Dakwah", dan sebagainya. Beberapa judul seperti ini merupakan gestur yang mesti nampak dalam cover penelitian yang berparadigma transdisipliner. Fakta bahwa judul tersebut telah memenuhi kriteria paradigma transdisipliner terlihat sebagai berikut:

JUDUL PENELITIAN	PARADIGMA TRANSDISIPLINER	RUMPUN ILMU	DISIPLIN ILMU ASAL
Nikah Belia: Kajian Teo-Sosio Biologis	Teologi	Agama	Teologi/Ilmus Kalam
	Sosiologi	Sosial	Sosiologi
	Biologi	Alam	Biologi
Problem Sampah Perspektif Fikih Antropo-Ekologis	Fikih	Agama	Ilmu Syariah
	Antropologi	Sosial	Antropologi
	Ekologi	Terapan	Kehutanan dan Lingkungan
Dai Terumbukarang: Pendekatan Sosio-Kimia Dakwah	Sosiologi	Sosial	Sosiologi
	Kimia	Alam	Ilmu Kimia
	Dakwah	Agama	Ilmu Dakwah
Silaturahmi, Integrasi Sosial, dan Sifat Atom Karbon yang Berkovalensi pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Kendari	Dakwah	Agama	Ilmu Dakwah
	Sosiologi	Sosial	Sosiologi
	Kimia	Alam	Ilmu Kimia

b. Objek

Judul Suntik Buah: Kajian Fikih Eko-Biologi

JUDUL PENELITIAN	OBJEK KAJIAN	PARADIGMA TRANSDISIPLINER	RUMPUN ILMU	DISIPLIN ILMU ASAL
Suntik Buah: Kajian Fikih Eko-Biologi	Literatur (Status Halal)	Ushul Fikih	Agama	Ilmu Syariah
	Lapangan (Transaksi)	Ekonomi	Sosial	Ilmu Ekonomi
	Laboratorium (Pewarna dan Pemanis Buatan)	Biologi	Alam	Biologi

c. Kajian Teori

Oleh karena judul penelitiannya sudah menggambarkan paradigma transdisipliner, maka teori yang dikemukakan pun mesti ditampilkan sesuai perspektif transdisipliner tersebut. Teori-teori yang dikemukakan minimal bersumber dari 3 (tiga) disiplin dan rumpun keilmuan. Misalnya, penelitian yang berjudul "Ritual Haji dalam Perspektif Fikih Sosio-Biologi". Dengan judul seperti ini, maka teori-teori yang digunakan melalui kajian pustaka adalah teori haji yang termuat dalam Fikih Ibadah; teori solidaritas sosial yang tercakup dalam Sosiologi; dan teori komunitas yang dibahas dalam Biologi. Kajian teori seperti ini telah memenuhi paradigma transdisipliner melalui matrik berikut:

JUDUL PENELITIAN	KAJIAN TEORI	RUMPUN ILMU	DISIPLIN ILMU ASAL
Ritual Haji dalam Perspektif Fikih Sosio-Biologi	Haji/Wukuf	Agama	Ilmu Syariah
	Solidaritas sosial	Sosial	Sosiologi
	Komunitas	Alam	Biologi

d. Metode

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian juga, mesti menggambarkan transdisipliner itu. Dosen yang meneliti seyogyanya tidak terlalu fanatik pada metodologi disiplin keilmuan yang digelutinya. Dosen harus menengok dan memanfaatkan metode dan pendekatan lain untuk menganalisis objek penelitian yang sementara dibahas. Dosen Ilmu Kalam tidak sekedar menggunakan metode komparatif misalnya dalam melakukan pengkajian dan pendekatan disiplin Teologi untuk membedah objek kajian, tetapi juga dapat menggunakan pendekatan disiplin ilmu lain, misalnya pendekatan Sosiologis, Antropologis atau Kultural (rumpun ilmu sosial) dan pendekatan disiplin ilmu Fisika, Kimia atau Biologi (rumpun ilmu alam). Matrik berikut memberikan informasi tentang penggunaan trans-metode/pendekatan tersebut:

OBJEK KAJIAN	METODE PENDEKATAN	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Silaturahmi	Teologis	Ilmu Kalam	Agama
Hetero-homegenitas budaya	Kultural	Ilmu Budaya	Sosial
Interaksi molekul	Biologis	Biologi	Alam

e. Hasil

Hasil penelitian dimaksud di sini adalah uraian konkret tentang objek penelitian. Hasil penelitian yang berisi uraian tersebut harus tersaji secara gamblang sebagai hasil kajian yang telah menggunakan trans-metode/pendekatan, sehingga pembaca hasil penelitian terpuaskan dengan variasi data dan informasi yang disajikan. Mengacu pada objek kajian tentang silaturahmi di atas misalnya, tidak hanya didekati secara teologis yang menjelaskan bahwa di antara sesama manusia harus terbina hubungan baik yang ditempuh dengan jalan silaturahmi secara intensif. Tetapi juga harus diperkaya dengan penjelasan yang menggunakan pendekatan disiplin ilmu lain, yakni pendekatan kultural bahwa silaturahmi itu terjadi karena di tengah-tengah masyarakat dijumpai fenomena budaya yang cenderung heterogen dan pada komunitas budaya tertentu lebih bersifat homogen. Oleh karenanya diperlukan silaturahmi atau trans-relasi di antara budaya yang berbeda itu. Ataukah menjelaskan bahwa sudah menjadi fakta budaya bila silaturahmi di antara sesama warga masyarakat itu perlu dilakukan. Akan semakin lengkap lagi manakala peneliti menguraikan bahwa silaturahmi itu dilakukan karena secara biologis telah terjadi interaksi molekuler di dalam diri manusia, sehingga manusia mau melakukan komunikasi dan membina hubungan baik di antara sesama.

3. PENGABDIAN MASYARAKAT

a. Variasi prodi mahasiswa

Pengabdian kepada masyarakat dipandang berwawasan transdisipliner apabila mahasiswa yang dilibatkan berasal dari

program studi yang bervariasi. Misalnya dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa yang menjadi peserta KKN tidak hanya berasal dari prodi ilmu agama saja, tetapi juga dikolaborasikan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi ilmu sosial, alam, humaniora, formal, atau terapan. UIN Kendari memiliki prodi ilmu sosial seperti prodi Ekonomi Syariah; Tadris Bahasa Inggris sebagai prodi ilmu humaniora; Tadris Fisika sebagai prodi ilmu alam; Tadris Matematika sebagai prodi ilmu formal; direncanakan Farmasi sebagai prodi ilmu terapan; serta Ilmu Alquran dan Tafsir sebagai prodi ilmu agama. Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda-beda ini (minimal 3 prodi) di tempatkan pada satu lokasi yang sama. Di sini akan terjadi *cognitive and skill sharing* di antara mereka dalam interaksi keseharian dengan masyarakat dan menyelesaikan tugas-tugas pengabdian.

LOKUS PENGABDIAN	PRODI	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Lokus 1	Ekonomi Syariah	Ilmu Ekonomi	Sosial
	Tadris Bahasa Inggris	Ilmu Bahasa	Humaniora
	Ilmu Alquran dan Tafsir	Ilmu Tafsir	Agama

b. Tema pengabdian

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat selalu disertai tema pengabdian. Tema dibuat sebagai rujukan dan *focusing* yang mengarahkan pengabdian kepada masyarakat. Dalam perspektif transdisipliner, tema-tema pengabdian harus dirumuskan secara bervariasi dan mahasiswa yang membahas atau mengerjakannya harus berbasis pada disiplin dan rumpun ilmu masing-masing prodi. Kebervariasian tema ini akan mendorong lahirnya hasil pengabdian yang bervariasi pula.

TEMA PENGABDIAN	PRODI	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Ekonomi Kreatif	Ekonomi Syariah	Ilmu Ekonomi	Sosial
	Tadris Bahasa Inggris	Ilmu Bahasa	Humaniora
	Ilmu Alquran dan Tafsir	Ilmu Tafsir	Agama
Kampung Bilingual	Tadris Bahasa Inggris	Ilmu Bahasa	Humaniora
	Biologi	Biologi	Alam
	Pendidikan Agama Islam	Ilmu Tarbiyah	Agama
Pengembangan BTQ	Ilmu Alquran dan Tafsir	Ilmu Tafsir	Agama
	Tadris Matematika	Matematika	Formal
	Farmasi	Ilmu Kesehatan	Terapan

c. **Materi audiensi**

Transdisipliner dalam pengabdian masyarakat nampak pula dalam materi yang disampaikan kepada para peserta, jama'ah atau audiens. Pemberian materi ini dilakukan pada saat pelatihan, pembekalan, atau penyuluhan. Ketika memberikan penyuluhan agama, peserta pengabdian menerangkan satu masalah tetapi dikaji dari berbagai perspektif.

MATERI AUDIENSI	PERSPEKTIF	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Pernikahan	Fikih Munakahat	Ilmu Syariah	Agama
Pembentukan Unit Sosial	Sosiologi	Sosiologi	Sosial
Hukum Kekekalan Energi	Kimia	Ilmu Kimia	Alam

F. IMPLEMENTASI BIDANG NON-AKADEMIK

1. UNSUR HARDWARE

a. Masjid

Kegiatan HMPS dan Mahasiswa Partisipan

Masjid merupakan episentrum religiusitas. Kegiatan-kegiatan lembaga kemahasiswaan dapat dipusatkan di masjid. Unit terkecil dari organisasi intra kampus adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) yang berjumlah 19 HMPS. Organisasi ini sangat memungkinkan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang teridentifikasi sebagai transdisiplineritas di masjid UIN Kendari. Ukuran transdisiplineritas pada masjid adalah ketika kegiatan-kegiatan itu tidak hanya dilaksanakan oleh HMPS yang berasal dari prodi rumpun ilmu agama saja (PAI, PGMI, PIAUD, AS. MU, HTN, KPI, BPI, MD, IQT), tetapi HMPS yang berasal dari prodi rumpun ilmu Humaniora (PBA dan TBI), prodi rumpun ilmu Sosial (Ekonomi Syariah), prodi rumpun ilmu Alam (TIPA, Biologi dan Fisika), prodi rumpun ilmu Formal (Matematika), serta prodi rumpun ilmu Terapan (Perbankan Syariah) pun dapat menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan bidang keilmuannya di masjid dengan melibatkan sejumlah mahasiswa yang berasal dari prodi masing-masing. Hal ini merupakan indikator bahwa masjid adalah salah satu episentrum wahana implementasi transdisipliner di bidang non-akademik di kampus UIN Kendari.

KEGIATAN	PELAKSANA	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Debat Bahasa Inggris	HMPS TBI	Ilmu Bahasa	Humaniora
Musabaqah Alquran	HMPS IQT	Ilmu Tafsir	Agama
Pelatihan Trading Saham	HMPS ESY	Ilmu Ekonomi	Sosial

Materi Ceramah/Penyuluhan

Di samping itu, indikator lain yang memperlihatkan bahwa masjid UIN Kendari sebagai episentrum transdisipliner adalah munculnya beragam isi ceramah atau konten penyuluhan agama

yang didengarkan oleh para jamaah yang berasal dari dosen atau penceramah lain. Materi ceramah dan penyuluhan agama yang disajikan dosen tidak semata-mata membahas masalah spiritualitas sentris, akan tetapi juga menampilkan berbagai perspektif dan pendekatan kajian yang berbeda berdasarkan rumpun keilmuan yang dimiliki dosen, sehingga kajiannya lebih menarik para jamaah.

TEMA MATERI CERAMAH PENYULUHAN	DOSEN	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Konflik sosial	Patologi sosial	Sosiologi	Sosial
Kajian bahasa dalam Alquran	Bahasa Inggris	Ilmu Bahasa	Humaniora
Pengembangbiakan spesies	Biologi	Biologi	Alam

b. Ma'had Al-Jami'ah

Mursyid dan Mahasantri

Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu infrastruktur yang bersifat *hardware* di UIN Kendari yang bisa menjadi titik simpul implementasi paradigma transdisipliner. Wujud transdisipliner nampak dari segi keterlibatan Mursyid (pembimbing) dan mahasantri yang bermukim di Ma'had Al-Jami'ah. Mereka berasal dari prodi rumpun keilmuan beragam dan minimal 3 disiplin dan rumpun keilmuan yang menjadi syarat transdisipliner. Ada Mursyid dan mahasantri yang berasal dari prodi rumpun ilmu agama (PAI, PGMI, PIAUD, AS, MU, HTN, KPI, BPI, MD, IQT), prodi rumpun ilmu Humaniora (PBA dan TBI), prodi rumpun ilmu Sosial (Ekonomi Syariah), prodi rumpun ilmu Alam (TIPA, Biologi dan Fisika), prodi rumpun ilmu Formal (Matematika), serta prodi rumpun ilmu Terapan (Perbankan Syariah).

MA'HAD AL-JAM'AH	PROGRAM STUDI	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Mahasantri Mursyid	Pendidikan Agama Islam	Ilmu Tarbiyah	Agama
	Tadris Bahasa Inggris	Ilmu Bahasa	Humaniora
	Tadris Biologi	Biologi	Alam
	Ekonomi Syariah	Ilmu Ekonomi	Sosial
	Tadris Matematika	Matematika	Formal
	Perbankan Syariah	Ilmu Perbankan	Terapan

Variasi Materi Kajian

Perwujudan paradigma transdisipliner dapat dilihat pula pada materi kajian yang disampaikan oleh Mursyid. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa materi-materi kajian bernuansa ilmu agama, tetapi Mursyid melengkapi materi kajiannya dipadukan dengan materi kajian yang bersumber dari rumpun ilmu sosial dan alam atau rumpun ilmu lainnya. Demikian pula sebaliknya apabila Mursyidnya berlatar belakang rumpun ilmu sosial, materinya dipadukan dengan rumpun ilmu agama dan alam atau rumpun ilmu lainnya. Begitu pula dengan Mursyid dengan latar bidang keilmuan alam dikombain dengan kajian rumpun ilmu agama dan sosial atau rumpun ilmu lainnya. Misalnya, seorang Mursyid mengkaji tema silaturahmi yang menjadi bagian dari pembahasan Ilmu Dakwah dalam rumpun ilmu agama, dihubungkan juga dengan tema relasi sosial dalam disiplin ilmu sosiologi dalam rumpun ilmu sosial, serta penjelasan yang memberikan pemahaman bahwa silaturahmi dan relasi sosial terjadi karena sifat atom karbon yang ada pada diri manusia ini yang berkovalensi yang mendorong manusia untuk membangun relasi sosial dan merajut silaturahmi kemanusiaan.

MA'HAD AL-JAMI'AH	MATERI KAJIAN	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Mursyid	Silaturahmi	Ilmu Dakwah	Agama
	Relasi sosial	Sosiologi	Sosial
	Sifat Atom Karbon yang Berkovalensi	Ilmu Kimia	Alam

c. **Perpustakaan**

Variasi koleksi pustaka

Transdisiplineritas pada perpustakaan dapat terdeteksi melalui koleksi perpustakaan UIN Kendari yang menyediakan koleksi pustaka yang sangat beragam. Boleh dikata bahwa perpustakaan nyaris menjadi satu-satunya infrastruktur kampus yang sangat nyata mempraktikkan transdisipliner karena memiliki semua koleksi rumpun keilmuan, tidak hanya 3 disiplin ilmu dan rumpun keilmuan yang menjadi syarat transdisipliner. Di perpustakaan UIN Kendari ditemukan buku-buku cetak dan *e-book* rumpun ilmu sosial, humaniora, alam, formal dan terapan, terlebih lagi rumpun ilmu agama.

PERPUSTAKAAN	RUMPUN ILMU
Koleksi buku cetak dan elektronik	Buku Rumpun Ilmu Agama
	Buku Rumpun Ilmu Humaniora
	Buku Rumpun Ilmu Alam
	Buku Rumpun Ilmu Sosial
	Buku Rumpun Ilmu Formal
	Buku Rumpun Ilmu Terapan

Variasi Pengunjung

Wujud transdisipliner di perpustakaan UIN Kendari terlacak juga melalui mahasiswa pengunjung perpustakaan yang sangat banyak dan berasal dari prodi yang beragam. Seluruh program

studi terwakili melalui mahasiswanya sudah pernah mengunjungi perpustakaan UIN Kendari. Jadi seluruh prodi yang dikategorikan ke dalam rumpun keilmuan sudah berada di perpustakaan. Mahasiswa prodi rumpun ilmu agama (PAI, PGMI, PIAUD, AS, MU, HTN, KPI, BPI, MD, IQT), prodi rumpun ilmu Humaniora (PBA dan TBI), prodi rumpun ilmu Sosial (Ekonomi Syariah), prodi rumpun ilmu Alam (TIPA, Biologi dan Fisika), prodi rumpun ilmu Formal (Matematika), serta prodi rumpun ilmu Terapan (Perbankan Syariah).

PERPUSTAKAAN	RUMPUN ILMU
Mahasiswa pengunjung	Prodi Rumpun Ilmu Agama
	Prodi Rumpun Ilmu Humaniora
	Prodi Rumpun Ilmu Alam
	Prodi Rumpun Ilmu Sosial
	Prodi Rumpun Ilmu Formal
	Prodi Rumpun Ilmu Terapan

d. Laboratorium

Laboratorium Berbasis Rumpun Ilmu

Transdisiplineritas terkait dengan laboratoium diketahui melalui ketersediaan laboratorium yang tidak hanya menyediakan 1 laboratorium saja, tetapi lebih dari 2 laboratorium dibangun di kampus UIN Kendari ini. Bahkan diupayakan agar setiap program studi memiliki laboratorium. Artinya apabila UIN Kendari memiliki 19 atau lebih program studi, maka akan disediakan pula 19 laboratorium sesuai jumlah program studi. Jika demikian adanya, maka laboratorium sebagai lokus transdisiplineritas sudah terpenuhi karena program studi yang ada sudah masuk dalam 6 rumpun keilmuan, yakni rumpun ilmu agama, sosial, humaniora, alam, formal, dan terapan.

LABORATORIUM	PROGRAM STUDI	RUMPUN ILMU
Laboratorium Berbasis Rumpun Ilmu	PAI, PGMI, PIAUD, AS, MU, HTN, KPI, BPI, MD, IQT	Prodi Rumpun Ilmu Agama
	PBA dan TBI	Prodi Rumpun Ilmu Humaniora
	Ekonomi Syariah	Prodi Rumpun Ilmu Sosial
	TIPA, Biologi dan Fisika	Prodi Rumpun Ilmu Alam
	T. Matematika	Prodi Rumpun Ilmu Formal
	MPI dan PBS	Prodi Rumpun Ilmu Terapan

Sharing Hasil Praktikum dan Riset

Implementasi paradigma transdisipliner di laboratorium bisa diketahui melalui *sharing* dan diseminasi hasil praktikum dan riset. Laboratorium menjadi salah satu pusat penyebaran hasil-hasil praktikum dan riset melibatkan dosen dan mahasiswa yang berlatar rumpun keilmuan yang sangat beragam berdasarkan rumpun keilmuan program studi yang digeluti.

LABORATORIUM	PROGRAM STUDI	RUMPUN ILMU
Sharing Hasil Praktikum dan Riset	PAI, PGMI, PIAUD, AS, MU, HTN, KPI, BPI, MD, IQT	Prodi Rumpun Ilmu Agama
	PBA dan TBI	Prodi Rumpun Ilmu Humaniora
	Ekonomi Syariah	Prodi Rumpun Ilmu Sosial
	TIPA, Biologi dan Fisika	Prodi Rumpun Ilmu Alam
	T. Matematika	Prodi Rumpun Ilmu Formal
	MPI dan PBS	Prodi Rumpun Ilmu Terapan

e. **Gedung kuliah**

Nuansa Akademik

Gedung kuliah berisi ruang-ruang kelas di mana transdisiplineritas keilmuan diajarkan, keagungan akhlak diinternalisasikan, nilai-nilai ditanamkan, skill dipraktikkan, dan perilaku baik dicontohkan. Keagungan akhlak dikaji dalam disiplin Ilmu Tasauf; nilai-nilai logika-etika-estetika diurai dalam disiplin Ilmu Filsafat; serta skill teknis dan keterampilan ditampilkan dalam disiplin Ilmu Pendidikan, Manajemen atau Bisnis. Ketiga disiplin ilmu dalam rumpun ilmu yang berbeda tersebut dijalinkelembungkan menjadi satu padu secara apik oleh dosen-dosen yang berartikulasi di ruang-ruang kelas, sehingga rasa transdisiplineritasnya amat kentara.

RUANG KELAS	OBJEK KAJIAN	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Artikulasi Dosen	Keagungan akhlak	Ilmu Tasauf	Agama
	Nilai logika-etika-estetika	Filsafat	Humaniora
	Skill teknis dan keterampilan	Ilmu pendidikan, bisnis, manajemen	Terapan

Warna akademik dan relasi gedung

Sesuai statuta UIN Kendari bahwa masing-masing fakultas dan pascasarjana memiliki warna akademik tersendiri. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) mempunyai warna akademik hijau, Fakultas Syariah dan Hukum (FASYAH) berwarna hitam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) berwarna akademik coklat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) berwarna kuning keemasan, Fakultas Sains dan Teknologi (FASAINTEK) berwarna abu-abu, dan Pascasarjana berwarna merah. Warna warni fakultas dan pascasarjana ini akan nampak pada cat gedung masing-masing dan gedung-gedung tersebut akan saling terhubung antara satu dengan yang lain melalui *bridging system*. Di sini nampak transdisipliner yang terlihat melalui warna warni fakultas yang melambangkan

disiplin dan rumpun keilmuan yang saling terhubung dan tidak ada sekat di antaranya.

FAKULTAS	WARNA DAN GEDUNG	INSTRUMEN TRANSDISIP LINER	RUMPUN ILMU
FATIK	Hijau	BRIDGING SYSTEM (Sistem Jembatan)	Agama, Humaniora, Alam, Formal, Terapan
FASYAH	Hitam		Agama, Terapan
FUAD	Coklat		Agama, Terapan
FEBI	Kuning keemasan		Agama, Sosial, Terapan
FASAINTEK	Abu-abu		Alam, Terapan
PASCASARJANA	Merah		Agama, Sosial, Terapan

f. Sarana Olahraga, Kesehatan, dan Rekreasi

Transdisiplineritas terwujud pula dalam sejumlah sarana parasarana olahraga, kesehatan, dan rekreasi sebagai satu sistem di UIN Kendari. Sarana parasarana olahraga, kesehatan, dan rekreasi yang disediakan UIN Kendari tidak hanya sekedar fasilitas bisu tanpa makna dan manajemen yang professional bernuansa transdisipliner. Bila ditilik dari perspektif keilmuan, memang olahraga, kesehatan, dan rekreasi dikelompokkan ke dalam rumpun ilmu terapan. Namun keseluruhan system sarana prasarana ini akan dikelola secara professional. UIN Kendari membangun sarana olahraga dan kesehatan yang menyatu dengan rekreasinya. Gedung olahraga menjadi spot kebugaran yang dikelilingi oleh aneka ragam kuliner dan pusat-pusat swafoto/selfi sebagai spot rekreasi. Ragam kuliner yang dijual merupakan bagian dari ekonomi kreatif sebagai implementasi dari disiplin ilmu ekonomi yang tergolong rumpun ilmu sosial. Sedangkan orang yang

berswafoto/selfi selalu mencari *view*, fotogenik, dan *instagramable* yang indah dengan panorama alam dan gedung-gedung kuliah yang tersaji di depan mata, sehingga heboh di dunia maya dan viral di media sosial. Hal-hal yang indah ini secara ilmiah dipandang sebagai objek estetika yang dibahas dalam ilmu filsafat, sedang filsafat digolongkan ke dalam rumpun ilmu humaniora. Begitu pula halnya dengan kegiatan olahraga untuk kebugaran jasmani dan kesehatan merupakan satu disiplin ilmu yang dikategorikan rumpun ilmu terapan. Jadi pada sarana prasarana olahraga, kesehatan, dan rekreasi terwujud paradigma transdisipliner.

SARANA	PARADIGMA TRANSDISIPLINER	DISIPLIN ILMU ASAL	RUMPUN ILMU
Olahraga, Kesehatan, dan Rekreasi	Bisnis Kuliner (Ekonomi Kreatif)	Ilmu Ekonomi	Sosial
	Swafoto/selfi keindahan (Estetika)	Filsafat	Humaniora
	Olahraga (Kebugaran)	Olahraga	Terapan

2. UNSUR HARDWARE

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia UIN Kendari terdiri dari tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan (jabatan fungsional umum dan administrasi) dan tenaga pendukung (security dan cleaning service). Keseluruhan sumber daya manusia UIN Kendari memiliki bidang keilmuan yang berbeda-beda. Di antara mereka berasal dari rumpun ilmu agama, sosial, humaniora, formal, dan terapan. Keberbedaan bidang ilmu ini tidak lantas membuat masing-masing individu menjadi fanatik pada keilmuan dan pekerjaannya. Implementasi paradigma transdisipliner terjadi karena mereka berinteraksi secara bersahaja dan berkolaborasi mempertemukan ide dan persepsi guna membangun UIN Kendari agar semakin maju dan berjaya.

SUMBER DAYA MANUSIA	RUMPUN ILMU
TENAGA PENDIDIK TENAGA KEPENDIDIKAN TENAGA PENDUKUNG	Prodi Rumpun Ilmu Agama
	Prodi Rumpun Ilmu Humaniora
	Prodi Rumpun Ilmu Alam
	Prodi Rumpun Ilmu Sosial
	Prodi Rumpun Ilmu Formal
	Prodi Rumpun Ilmu Terapan

b. Pangkalan Data Berbasis IT

Pangkalan data lebih dari sebagian adalah data akademik yang bersumber dari data-data program studi.

PANGKALAN DATA	PROGRAM STUDI	RUMPUN ILMU
Data akademik program studi	PAI, PGMI, PIAUD, AS, MU, HTN, KPI, BPI, MD, IQT	Prodi Rumpun Ilmu Agama
	PBA dan TBI	Prodi Rumpun Ilmu Humaniora
	Ekonomi Syariah	Prodi Rumpun Ilmu Sosial
	TIPA, Biologi dan Fisika	Prodi Rumpun Ilmu Alam
	T. Matematika	Prodi Rumpun Ilmu Formal
	MPI dan PBS	Prodi Rumpun Ilmu Terapan

c. Rumah Publikasi

Rumah publikasi adalah lembaga yang dibentuk berdasarkan struktur organisasi dan tata kerja UIN Kendari yang bekerja mengkoordinir dan mengembangkan jurnal secara lebih professional, sehingga menjadi berkala ilmiah yang dapat diandalkan bagi penyebaran ilmu pengetahuan. Saat ini UIN Kendari telah memiliki 8 jurnal yang siap menerima artikel sesuai standar ilmiah dan selingkung yang berlaku pada jurnal tersebut. Jurnal yang ada di antaranya Shautut Tarbiyah (UIN) terakreditasi Sinta 4, At-Ta'dib (FATIK) Sinta 5, Al-'Adl (FASYAH) Sinta 5, Al-Munzir (FUAD) Sinta 5, Li Falah (FEBI) Sinta 4, Al-

Izzah (LP2M) Sinta 4, Zawiyah (Pascasarjana) Sinta 4, dan Langkawi (UPB) Sinta 2. Naskah-naskah artikel sangat beragam untuk diterbitkan ke dalam jurnal-jurnal UIN Kendari.

JURNAL	SINTA	FAKULTAS/ LEMBAGA/UNIT	RUMPUN ILMU
AT-TA'DIB	5	FATIK	Agama, Humaniora, Alam, Formal, Terapan
AL-ADL	5	FASYAH	Agama, Terapan
AL-MUNZIR	5	FUAD	Agama, Terapan
LI FALAH	4	FEBI	Agama, Sosial, Terapan
ZAWIYAH	4	PASCASARJANA	Agama, Sosial, Terapan
SHAUTUT TARBIYAH	4	UIN KENDARI	Agama, Sosial, Humaniora, Alam, Formal, Terapan
AL-IZZAH	4	LP2M	Agama, Sosial, Humaniora, Alam, Formal, Terapan
UPB	2	LANGKAWI	Humaniora

d. Pusat Pengembangan Seni dan Budaya

Sinopsis memiliki konten yang transdisipliner

Dalam frame pemikiran orang bahwa UIN Kendari sebagai perguruan tinggi keagamaan negeri, pasti yang akan dialami adalah masalah-masalah agama *an sich*. Pemikiran seperti ini tergolong pemikiran *nomaden* yang memandang UIN dengan menggunakan kacamata kuda. Sungguh keliru pandangan ini karena UIN dapat menggembleng civitas akademiknya berwawasan seni dan budaya. Bukan hanya mereka menguasai teori-teori seni dan budaya, tetapi juga bisa menjadi praktisi seni dan budaya yang bertalenta. Pengembangan talenta civitas akademika dijalankan dengan baik, sehingga tidak jarang civitas akademika, khususnya mahasiswa mengadakan pementasan seni, baik itu seni musik, seni suara, seni lukis dan kaligrafi, serta

seni teater. Dalam pementasan seni ini bisa mewujudkan paradigma transdisipliner karena dalam sinopsis seni teater, baik yang berbentuk monolog maupun yang berbentuk dialog, berisi perspektif yang sangat beragam. Sebagai

Paradigma transdisipliner pun terlihat dalam keterlibatan mahasiswa sebagai lakon dari seni teater yang ditampilkan berasal dari prodi yang bervariasi. Mahasiswa yang menjadi lakon tersebut berasal dari program studi rumpun ilmu agama, sosial, humaniora, alam, formal dan terapan. Ini menunjukkan bahwa transdisipliner telah wujud di berbagai aspek kehidupan kampus dan mengidentifikasinya sangat tergantung pada kejelian tenaga pendidik, kependidikan, dan penunjang dserta mahasiswa untuk mengungkap pengimplementasiannya.

PELAKU SENI	PROGRAM STUDI	RUMPUN ILMU
Mahasiswa Lakon	PAI, PGMI, PIAUD, AS, MU, HTN, KPI, BPI, MD, IQT	Prodi Rumpun Ilmu Agama
	PBA dan TBI	Prodi Rumpun Ilmu Humaniora
	Ekonomi Syariah	Prodi Rumpun Ilmu Sosial
	TIPA, Biologi dan Fisika	Prodi Rumpun Ilmu Alam
	T. Matematika	Prodi Rumpun Ilmu Formal
	MPI dan PBS	Prodi Rumpun Ilmu Terapan

e. Pembiayaan

Bagaimana mengungkap perwujudan paradigma transdisipliner dalam persoalan pembiayaan? Jawabannya sangat mudah yakni bahwa anggaran yang dimiliki UIN Kendari akan dialokasikan pada fakultas dan unit-unit tertentu yang mana fakultas dan unit-unit tersebut berbasis rumpun keilmuan. Jadi anggaran merupakan instrumen paradigma transdisipliner yang mempertemukan berbagai kepentingan perealisasi program dari fakultas dan unit lainnya dengan latar rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Demikian pula dengan para pengguna anggaran berasal dari fakultas, lembaga, dan unit yang berbeda serta rumpun keilmuan yang beragam pula.

PEMBIAYAAN	FAKULTAS/ LEMBAGA/UNIT	RUMPUN ILMU
Alokasi dan Pengguna Anggaran	FATIK	Agama, Humaniora, Alam, Formal, Terapan
	FASYAH	Agama, Terapan
	FUAD	Agama, Terapan
	FEBI	Agama, Sosial, Terapan
	PASCASARJANA	Agama, Sosial, Terapan
	UIN KENDARI	Agama, Sosial, Humaniora, Alam, Formal, Terapan
	LP2M	Agama, Sosial, Humaniora, Alam, Formal, Terapan
	LANGKAWI	Humaniora

Wallahu a'lam bil shawab



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga

Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara

Telp. 0401-3192081 Faks. 0401-3193710

Email : iain_kdi@yahoo.co.id; iainkendari@kemenag.go.id